

AKHLAK DAN PENDIDIKAN ISLAM 3

SITI ZINATUN, M.A.

OKTOBER 2023

MATERI PEMBAHASAN

Kewajiban Murid terhadap Diri Sendiri

1- MEMBERSIHKAN DAN MENYUCIKAN HATI

- Hendaknya seorang pelajar memperbaiki niatnya dan menyucikan hatinya dari segala kekotoran dan niat rendah agar menemukan kemampuan dan kesiapan menerima ilmu serta melestarikan dan meneruskannya.
- Seorang mulia mengatakan: Mensucikan hati untuk menuntut ilmu ibarat mensucikan tanah untuk bercocok tanam. Oleh karena itu, tanpa mensucikan hati dari kotoran, benih ilmu yang ada di dalam hati manusia, tidak akan tumbuh dan kebaikan serta keberkahannya tidak akan bertambah.
- Dengan niat yang tulus, seseorang akan mendapatkan manfaat dan buah ilmu itu yaitu mampu mengamalkan dan menyebarkan.



Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَالِحَةٌ
الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ؛
أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Ingatlah sesungguhnya di dalam jasad terdapat segumpal daging, apabila segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh jasad, namun apabila segumpal daging itu rusak maka rusak pula seluruh jasad. Perhatikanlah, bahwa segumpal daging itu adalah hati!” (*Sahih Bukhari*: jil. 1/13)



2. MEMANFAATKAN KESEMPATAN DENGAN SEBAIK-BAIKNYA

- Masa muda adalah masa yang sangat baik untuk dimanfaatkan guna menambah ilmu. Dimasa ini seseorang belum disibukkan dengan berbagai urusan yang rumit, pikiran masih fresh, tenaga dan kesehatan masih prima
- Sebelum seseorang memperoleh kedudukan ilmu yang tinggi dan sebelum ia terkenal karena ilmu yang dimilikinya, hendaknya ia tekun dan rajin memanfaatkan kesempatan-kesempatan masa mudanya serta menggunakan kekuatannya untuk menimba dan mengumpulkan ilmu
- Jika seseorang tidak mulai mengumpulkan sumber-sumber ilmu pengetahuan dalam kesempatan seperti itu, dan kemudian ia diagungkan di masyarakat, ia akan merasa malu untuk belajar dan menambah ilmu



Dikatakan dalam hadits: التعلم في الصغر كالنقش على الحجر Perumpamaan seseorang yang belajar di masa kecil mudanya seperti mengukir di atas batu (pola yang digambar akan stabil). Sedangkan bagi orang yang beranjak dewasa akan belajar dan menimba ilmu, ibarat orang yang menulis sesuatu di atas air. (pola yang diukir tidak akan bertahan sesaat pun).

يَخِيِّ خُذ الْكِتَبَ بِقُوَّةٍ وَاتْنِيْهُ الْحُكْمَ صَيْيَا

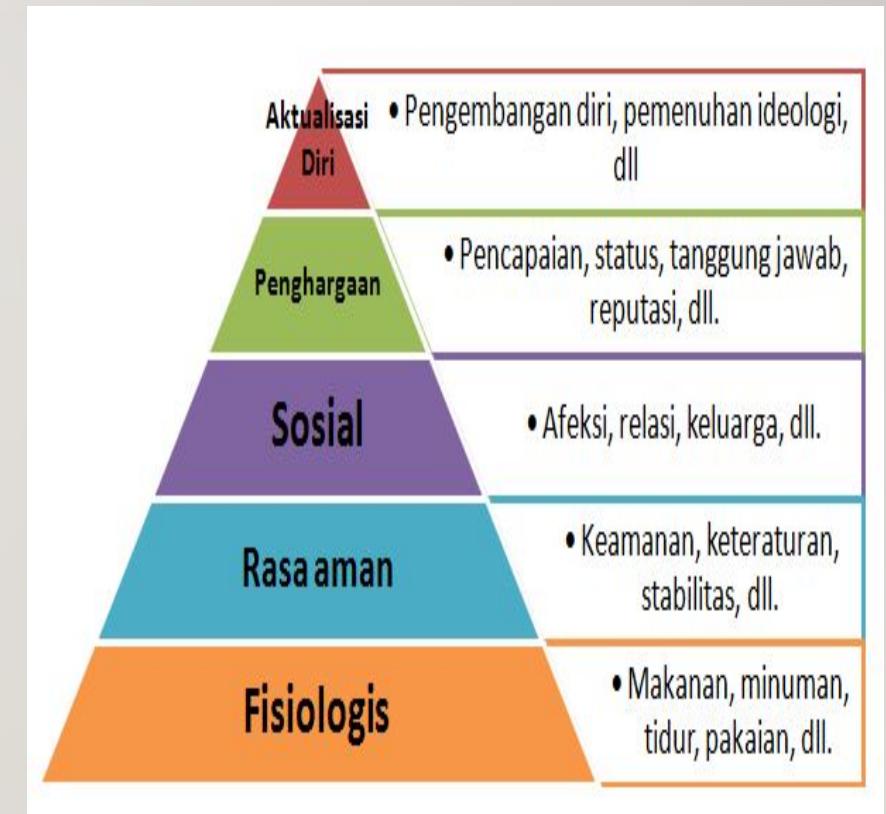
Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh." Dan Kami berikan hikmah kepadanya (QS Maryam: 12)

Tentu saja, perlunya mempelajari ilmu pada usia muda disebabkan oleh kenyataan bahwa kesempatan dan fisik seseorang akan stabil pada diri seseorang, namun kita tidak boleh menyimpulkan bahwa orang dewasa tidak boleh belajar ilmu karena karunia dan kemurahan Ilahi Tuhan sangatlah luas, dan rahmat-Nya terbuka untuk semua hamba-Nya, pada setiap masa.



3. MEMENUHI KEBUTUHAN MATERI SEPERLUNYA SAJA

- Seorang pelajar hendaknya memenuhi kebutuhan kehidupannya sebatas kesanggupannya dan menghindari diri dari keterikatan dari materi
- Apabila seseorang mempunyai kesabaran dan pengendalian diri dalam menghadapi kesulitan hidup, maka ia akan mempunyai kapasitas dan kesiapan yang cukup untuk menerima ilmu serta memperluas jangkauan ilmu pengetahuan, dan hatinya akan terbebas dari kekhawatiran dan gangguan dalam mencari ilmu.
- Jika seorang pelajar tidak terikat dengan hal-hal yang bersifat materi, maka ia akan mempunyai hati yang tenang dan pikiran yang fokus selama menempuh studi dan persoalan-persoalan keilmuan.



4. TIDAK MENIKAH DAN BERKELUARGA

- Seorang pelajar hendaknya menahan diri untuk tidak menikah dan berkeluarga sampai ia telah memenuhi kebutuhan akademik dan pendidikannya; Karena pernikahan adalah hambatan bagi pendidikan.
- Akan tetapi kita tidak boleh membandingkan pada masa era penulis buku (Syahid Tsani [abad ke 10], Dimana di zaman sekarang , karena percampuran laki-laki dan perempuan tidak terkendali hal ini bisa membuat rangsangan terhadap kecenderungan seksual akan timbul, bahkan pada orang yang saleh. Jika hal ini terjadi maka menikah dan membangun keluarga menjadi solusi sehingga iffah akan tetap terjaga dan diperlukan menejeman rumah tangga untuk mengatur keseimbangan antara tetap menjalankan pendidikan dan mengurus keluarga.

5. MEWASPADAI PERGAULAN YANG SALAH

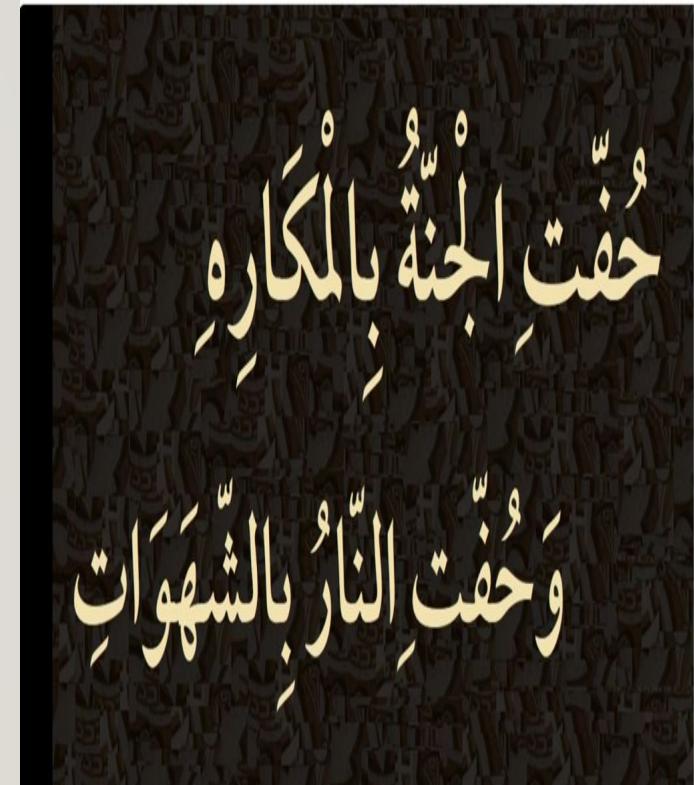
- Seorang siswa hendaknya menahan diri untuk tidak bersosialisasi dengan orang-orang yang mengalihkan perhatiannya dari jalur dan tujuan pendidikannya
- Hindari bersosialisasi dengan orang-orang yang kegemarannya bersantai dan bermalas-malasan
- Akibat dari salah bergaul dengan orang yang tidak tepat adalah hilangnya tujuan dan manfaat dalam kehidupan
- Jika ia merasa membutuhkan seorang penolong dan sahabat, maka hendaknya ia memilih sahabat dan pendamping yang shaleh, bermartabat, religius, shaleh dan cerdas
- Sahabat yang baik akan mengingatnya jika ia lupa

6. KEGIGIHAN DALAM MENUNTUT ILMU

- Pembelajaran harus disertai dengan semangat dan pada waktu siang dan malam, saat-saat mukim bahkan ketika sedang bepergian (musafir)
- Waktu yang digunakan ia manfaatkan untuk mendedikasikan ilmu

وَحُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهْوَاتِ

- Surga dikelilingi oleh kesulitan dan Neraka dikelilingi oleh hawa nafsu. (*Sahih ibnu Haban*, hal. 716)
- Setiap orang harus menanggung sengatan lebah agar dapat merasakan nektar dan manisnya madu.
- Seseorang tidak akan pernah mencapai kemuliaan dan keagungan kecuali telah merasakan pahitnya kesabaran dan menanggung musibahnya.

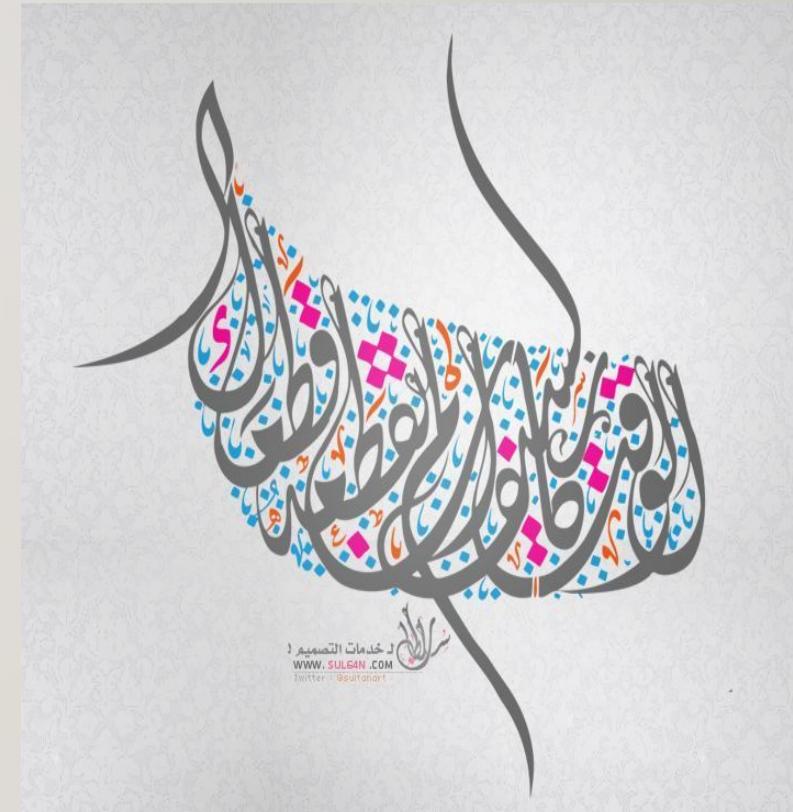


7. USAHA YANG MAKSIMAL DALAM MENCAPAI KEDUDUKAN KEILMUAN YANG TINGGI

- Seorang siswa harus memiliki standar yang tinggi dalam studinya
- Ia tidak boleh puas dalam ilmu yang dimiliki
- Jika dia mendapatkan ilmu yang baru, dia harus segera menuliskannya karena akibat keterlambatan dalam suatu pekerjaan, bencana dan kecelakaan yang merugikan dapat terjadi.
- Sekalipun ada kendala bagi seorang siswa dalam belajar, hendaknya ia rajin belajar dan mengkaji serta menghafalkan pelajarannya
- Hendaknya seorang pelajar menghilangkan segala macam hambatannya sebelum hambatan itu benar-benar akan menghancurkannya

الوقت كالسيف إن لم تقطعه قطعك

“Waktu itu adalah seperti pedang, maka jika kamu tidak menebaskannya, ia yang akan menebasmu.”
(Al-Mahfudhat)



8. MEMPRIORITASKAN ILMU YANG MENJADI BIDANGNYA

- Hendaknya siswa terlebih dahulu beralih pada ilmu yang lebih diprioritaskan
- Hendaknya ia memulai pendidikannya dari ilmu yang lebih penting dan bernilai. Dan dalam melanjutkan pendidikannya, hendaknya ia mempertimbangkan derajat pentingnya ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan dengan cara yang sama.
- Hendaknya ia tidak melakukan penelitian mengenai perbedaan-perbedaan para ilmuwan dalam isu-isu tersebut sebelum ia mempunyai pengetahuan yang diperlukan dan kokoh tentang pendapat dan teori para ilmuwan dalam isu-isu tertentu. (Artinya, siswa – sebelum ia memiliki kemampuan yang matang dalam bidang akademik, – hendaknya tidak terlibat dalam perselisihan para ilmuwan dalam masalah keimanan) karena mencampuri pendapat para ilmuwan yang berbeda-beda dan merenungkannya (sebelum memperoleh keterampilan ilmiah dan efisiensi serta kokohnya keyakinan) akan membuat pikiran siswa menjadi kacau dan menjadikan akal dan pikirannya akan menjadi ketakutan dan kecemasan.
- Jika seorang siswa memulai studinya pada suatu mata pelajaran, hendaknya ia tidak berpindah ke mata pelajaran lain, kecuali ia telah membaca dan meneliti kitab atau kitab-kitab mata pelajaran itu dengan saksama dan cermat serta telah memperoleh informasi yang kuat mengenai hal itu.



Thank
you !!